

Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Pajak di SMK

Nur Atik Juwanti
SMK Negeri 1 Sragen
Email : nuratikjuwanti@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *Problem Based Learning* pada pelajaran Administrasi Pajak. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Skor rata-rata kinerja guru pada siklus I 75 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81,83 dengan kriteria baik, sehingga telah memenuhi indikator penelitian. Rata-rata motivasi peserta didik dari 68,75 % di siklus I meningkat menjadi 89,38 % di siklus II ada peningkatan sebesar 20,63. Sedangkan untuk nilai keterampilan pada siklus I rata-rata 75,59 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,54. Untuk Kompetensi pengetahuan ketuntasan klasikal pada siklus I 68,75 % kemudian di siklus II 93,75 % ada peningkatan sebesar 25 %. Peningkatan ini tentu dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan selama proses pembelajaran oleh guru dan kolaborator selama dua Siklus. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan penggunaan metode *Problem Based Learning* secara tepat mampu meningkatkan hasil belajar Administrasi Pajak.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Administrasi Pajak

Problem Based Learning to Increase Learning Result of SMK Tax Administration

Nur Atik Juwanti
SMK Negeri 1 Sragen
Email : nuratikjuwanti@gmail.com

Abstract

The purpose of this study to improve student learning outcomes through the application of Problem Based Learning method in the lesson Tax Administration. This type of research is Classroom Action Research. This research activity was conducted in two cycles. Based on the results of research conducted it can be concluded as follows: The average score of teacher performance in the cycle I 75 increased in cycle II to 81.83 with good criteria, so it has met the research indicators. The average of the students' motivation from 68.75% in the first cycle increased to 89.38% in cycle II there was an increase of 20.63. As for the value of skills in the cycle I average of 75.59 increased in cycle II to 82.54. For Competence knowledge of classical completeness on cycle I 68,75% then in cycle II 93,75% there is an increase of 25%. This increase is certainly due to improvements during the learning process by teachers and collaborators during the two Cycles. Based on Classroom Action Research that has been done can be concluded the use of method of Problem Based Learning can appropriately improve the learning result of Tax Administration.

Keywords: *Problem Based Learning, Learning Outcomes, Tax Administration*

PENDAHULUAN

Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), persepsi, motivasi, sikap serta respon peserta didik terhadap kegiatan belajar mengajar yang dirancang guru akan sangat mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik. Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, sehingga pencapaian hasil belajar dapat dilakukan secara maksimal. Untuk mencapai kondisi belajar yang demikian, maka perlu adanya pembimbingan dan pengarahan guru untuk dapat menciptakan situasi belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Keberhasilan dalam pendidikan bergantung pada berbagai aspek antara lain dari aspek kemampuan guru, peserta didik, sarana prasarana, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Salah satu indikator keberhasilan peserta didik tercermin dalam keaktifan dan hasil belajar dimana sangat ditentukan oleh kualitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas namun kenyataan di lapangan masih banyak masalah.

Pembelajaran Administrasi Pajak dalam materi Pajak Penghasilan Pasal 21 seringkali sulit dipahami oleh peserta didik. Mata pelajaran Administrasi Pajak memiliki

tingkat kesulitan yang tinggi maka guru dan peserta didik harus mengikuti perkembangan serta perubahan peraturan pajak yang berlaku. Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini penulis mendapatkan respon yang kurang baik dari peserta didik antara lain peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan, mengeluh karena adanya perubahan peraturan pajak yang berlaku, mengantuk dan tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik untuk mempelajari materi Pajak Penghasilan Pasal 21. Hasil belajar peserta didik kelas XII Akuntansi 5 Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Sragen dalam mata pelajaran Administrasi Pajak khususnya kompetensi Pajak Penghasilan Pasal 21 masih rendah, hal ini terlihat dengan adanya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru kurang, peserta didik malas bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas dipahami, bahkan ada peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran Administrasi Pajak tersebut, peneliti di bantu teman sejawat melaksanakan analisis awal permasalahan yang peneliti hadapi dan diperoleh hasil refleksi bahwa penyebab rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran di karenakan

peneliti dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan cenderung konvensional menggunakan metode ceramah yang tidak bervariasi menyebabkan penyampaian informasi kepada peserta didik menjadi membosankan. Pembelajaran yang bertumpu pada penyampaian informasi atau materi yang diajarkan tanpa memperhatikan kondisi peserta didik akan memberikan hasil belajar yang tidak maksimal, hasil belajar tidak seperti yang diharapkan.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Administrasi Pajak pada materi Pajak Penghasilan Pasal 21 dengan penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama, berfikir kritis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran, yang mana peserta didik sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* (Jamil Suprihatiningrum, 2013:215-216). *Problem Based Learning ((PBL))* merupakan pendekatan pembelajaran di mana peserta didik dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat

menyusun pengetahuan sendiri menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning ((PBL))* memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat di berbagai situasi kehidupan nyata. Ini memberikan makna bahwa sebagian besar konsep atau generalisasi dapat diperkenalkan dengan efektif melalui pemberian masalah. Dari beberapa uraian mengenai pengertian *Problem Based Learning (PBL)* dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk menyampaikan gagasan, ide, bekerja sama secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan pada dunia nyata untuk berpikir secara kritis dan trampil memecahkan masalah yang diberikan kepada peserta didik. Dengan pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran akan lebih bermakna dan membekas pada peserta didik, karena mereka akan berusaha memecahkan suatu masalah dan akan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki. Metode pembelajaran cara melakukan atau menyajikan isi pelajaran kepada peserta didik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran. Berikut ini berbagai

metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam pembelajaran : Metode Ceramah, Metode Diskusi, Metode Eksperimen, Metode *Study*, Metode Latihan keterampilan, Metode Resitasi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan akan tetapi tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Seorang guru harus mampu menentukan metode mana yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada peserta didik agar suasana kelas lebih kondusif.

Suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri sebagai berikut : Adanya suatu perubahan, perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan. Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Perubahan sikap dan tingkah laku itu mungkin merupakan penemuan informasi atau penguasaan suatu ketrampilan, mungkin bersifat penambahan atau pengayaan dari informasi, pengetahuan atau ketrampilan yang telah ada, bahkan mungkin pula merupakan reduksi atau menghilangkan sifat kepribadian tertentu

atau perilaku tertentu yang tidak dikehendaki.

Disamping metode tersebut yang tidak kalah penting yaitu adanya minat serta motivasi yang tinggi dari peserta didik akan membawa hasil yang signifikan . Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan. Sehubungan dengan motivasi dan minat, Maslow menyusun suatu teori tentang kebutuhan manusia yang bersifat hierarkis, dan dikelompokkan menjadi lima tingkat, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan akan aktualisasi diri. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas biasanya akan memperhatikannya secara konsisten. Pendapat yang senada, Slameto (2010: 57) juga mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati oleh siswa, akan diperhatikan terus-menerus disertai rasa senang hingga diperoleh rasa

puas. Ada beberapa indikator minat belajar seperti yang dijelaskan oleh Syah (2010: 133) antara lain: 1) pemusatan perhatian, 2) perasaan senang terhadap materi, 3) keaktifan yang tinggi (keingintahuan), 4) motivasi dan kebutuhan untuk mencapai kesuksesan, dan 5) belajar dan mengerjakan tugas dengan sukarela.

Menurut Sudjana (2010) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui setelah diadakan evaluasi belajar. Menurut Nana Sujana hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yang berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis maupun tes perbuatan. Sedangkan Nasution berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti materi tertentu dari kompetensi yang diajarkan yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta

didik telah menguasai materi yang diajarkan atau belum. Evaluasi atau penilaian ini merupakan upaya yang sistematis yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan.

Menurut Muhibbin syah (2010) factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu: Faktor Internal, Faktor Fisik, Faktor Psikologis. Faktor psikologis dapat berupa : Intelegensi siswa , Minat, Bakat, Sikap siswa, Motivasi. Faktor Eksternal adalah factor yang berasal dari luar akan tetapi mempengaruhi belajar, yaitu factor keluarga, factor sekolah dan masyarakat.

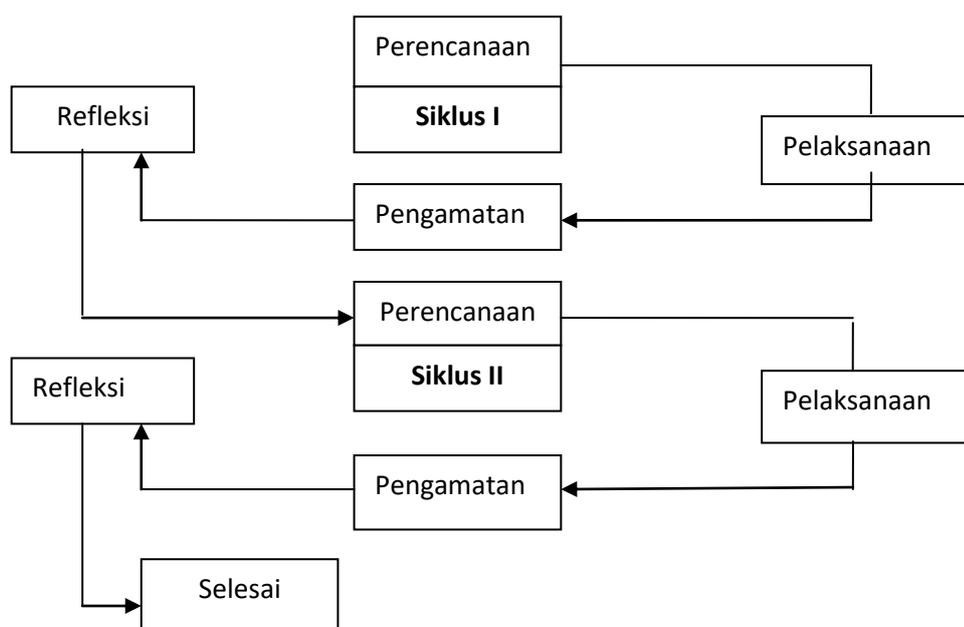
Hakekat Administrasi Pajak menurut Prof. Dr. Rocmat Soemitro, SH, (2011)"Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara (peralihan kekayaan dari sector partikelir ke sector pemerintah) berdasarkan Undang-Undang (dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (tegen prestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum." Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Pajak memiliki peranan yang sangat penting bagi penerimaan Negara.

Hasil belajar materi Pajak Penghasilan Pasal 21 yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Prolem Based Learning (PBL)* yang dilakukan dengan mengadakan penilaian terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mampu menguasai pengetahuan serta ketrampilan menghitung Pajak Penghasilan Pasal 21 atau belum. Hasil belajar Pajak Penghasilan Pasal 21 diperoleh melalui ulangan harian (tes formatif) yang berupa tes tertulis yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran pada sub kompetensi dalam PPh Pasal 21. Tes tertulis terdiri seperangkat soal yang harus dikerjakan serta tugas-tugas terstruktur dan mandiri yang berkaitan dengan kompetensi Pajak Penghasilan Pasal 21. Ulangan harian ini dilakukan dengan tujuan untuk

memperbaiki model pembelajaran dan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas, selanjutnya disingkat PTK. Menurut Arikunto (2010: 104) PTK merupakan suatu penelitian yang akar masalahnya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. PTK bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Prosedur pelaksanaan PTK meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selalu dilakukan pada setiap siklusnya. Berikut adalah gambar prosedur penelitian PTK.



Gambar 1 : Prosedur penelitian Tindakan Kelas (Adopsi Suharsimi Arikunto)

Tahap Perencanaan, pada tahap perencanaan disusun instrument penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan metode diskusi, sesuai literature yang sudah dipersiapkan. Instrumen yang dipersiapkan sebagai berikut : 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi Pajak Penghasilan Pasal 21 sesuai model pembelajaran PBL, 2) Menyiapkan sumber belajar yang relevan. 3) menyiapkan media pembelajaran, 4) menyusun soal tes untuk peserta didik, 5) membuat lembar observasi, 6) membuat catatan observasi selama proses pembelajaran

Tahap Pelaksanaan, tahap ini merupakan implementasi rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, dengan gambaran sebagai berikut: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Tahap Observasi, observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai hasil belajar peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran. Hasil tes atau ulangan harian digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan dan merupakan gambaran secara riil berapa nilai yang diperoleh oleh peserta didik

dalam mengikuti proses pembelajaran Administrasi Pajak pada materi Pajak Penghasilan Pasal 21. Dalam penelitian guru juga diobservasi dengan tujuan untuk mengetahui dan memperbaiki kinerja guru. Observasi terhadap guru dilaksanakan oleh guru mitrakolaborasi yang mengampu mata pelajaran yang sama.

Analisis dan Refleksi, keadaan kondisi awal sebelum diadakan penelitian peserta didik kelas XII Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Sragen pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 hasil belajarnya sangat rendah. Sedangkan keadaan tentang proses pembelajaran tampak peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru sebagaimana terlihat pada kondisi awal proses pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran metode *Problem Based Learning (PBL)*. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, setelah peneliti menggunakan pembelajaran metode *Problem Based Learning (PBL)* ada peningkatan yang cukup signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik di bandingkan pada siklus I.

Penelitian ini dikatakan berhasil dan dapat dihentikan apabila beberapa kriteria berikut ini telah tercapai.

Tabel. 1 : Hasil observasi terhadap guru dalam pembelajaran siklus I dan Siklus II.

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Predikat	Skor	Predikat
1	Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran	75	Cukup	80	Baik
2	Guru menjelaskan materi pelajaran	81	Baik	84	Baik
3	Guru memotivasi peserta didik	70	Cukup	81	Baik
4	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya	70	Cukup	81	Baik
5	Guru memberi tugas individu	78	Baik	82	Baik
6	Guru menyimpulkan materi dan refleksi bersama peserta didik	76	Baik	83	Baik
	Rata-rata	75	Baik	81,83	Baik

Tabel 2 : Hasil Observasi Kompetensi Keterampilan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Indikator yang Diamati	Pencapaian Klasikal Siklus I	Pencapaian Klasikal Siklus II	Peningkatan
		Rerata	Rerata	
1	Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran	75,38	81,38	6
2	Peserta didik mengumpulkan tugas dari guru	75,75	82,19	6,44
3	Sikap Peserta didik dalam diskusi kelompok	75,75	83,16	7,41
4	Kerjasama dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran	75,50	83,44	7,94
	Rata-rata	75,59	82,54	6,95

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan Kompetensi pengetahuan

peserta didik dalam mata pelajaran Administrasi Pajak pada materi PPh Pasal 21 sebagai berikut :

Tabel 3. : Hasil Observasi Peningkatan Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai terendah	50	66	16
2	Nilai tertinggi	90	96	6
3	Nilai rata-rata kelas	74,75	79,25	4,50
4	Ketuntasan Klasikal	68,75 %	93,75 %	25 %

Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan melalui tindakan-tindakan pada Siklus I dan Siklus II menyebabkan beberapa aspek mengalami peningkatan, seperti aktivitas siswa dan aktivitas guru, kompetensi ketrampilan dan pengetahuan peserta didik. Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Administrasi Pajak pada materi PPh Pasal 21 bagi peserta didik kelas XII Akuntansi 5 Semester gasal SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data penelitian yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil prestasi peserta didik kelas XII Akuntansi 5 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sragen, hal ini dikarenakan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dalam rangka

menyusun gagasan secara kelompok, merekonstruksi gagasan baru dalam diskusi kelas, menyusun kesimpulan hasil diskusi dan melakukan refleksi.

Penggunaan metode *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, serta lingkungan belajar yang interaktif dimana peserta didik aktif dalam pembelajaran hal ini akan membantu peserta didik terhadap materi pembelajaran. Berhasilnya penerapan metode *Problem Based Learning (PBL)* karena didukung peran guru yang memperhatikan karakter setiap peserta didik dalam pembelajaran. Semoga dengan hasil penelitian ini guru dapat mengembangkan model pembelajaran dalam mengelola proses belajar mengajar sesuai dengan kaidah pembelajaran kooperatif dan mendorong atau melatih peserta didik ketrampilan kooperatif, dengan demikian dapat meningkatkan hasil prestasi Kompetensi pengetahuan maupun

ketrampilan tentang mata pelajaran Administrasi Pajak.

DAFTAR REFERENSI

Ahmadi, Abu, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arends R.I .1997. *Classroom Instruction and Management*. New York : MC Graw-Hill Companies, Inc.

Arikunto, Suharsimi.2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dewey, John. 1959. John Dewey on Education.

Duch. 1995. *Jurnal Kewarganegaraan*.https://stkip.files.wordpress.com/2011/05/ppkn_1.pdf: diunduh pada tanggal 22 Agustus 2016 waktu 22.30 WIB.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, H. E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Suatu Panduan Praktis*. PT. Remaja Rosda Karya.

Nana Nasution. 2001. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sardiman , AM. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2010. *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sondang P. Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Surakhmad, Winarno. M.Sc.Ed.1998. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Bandung : TARSITO

Soemitro H. Rochmat. 2011. *Azas dan Dasar Perpajakan 1*. Bandung : Refika Aditama.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya..

Trianto, 2007. *Jurnal Metode PBL*. www.andreanperdana.com/2013/05/metode_PBL diunduh pada tanggal 16 Agustus 2016, waktu 21.15 WIB.